

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam agama Islam ada dua sumber rujukan pokok yang menjadi pedoman bagi kehidupan, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Dari segi urutan sumber dasar Islam, hadis menjadi dasar hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Hadis mempunyai peranan sebagai pedoman dan landasan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi kaum muslimin, karena terdapat berbagai aturan yang baik bagi kehidupan dunia maupun akhirat.

Sebagai umat Islam, maka kita wajib taat kepada Allah SWT. Dan mengikuti jejak Rasulullah Saw. Yaitu dengan mengamalkan al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup, sebab manusia tidak mungkin mengikuti jejak Rasul tanpa mengetahui hadis-hadisnya. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا¹

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS. An-Nisa : 59)²

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad Saw untuk membawa misi risalah, yakni perantara untuk menyampaikan wahyu Allah Swt kepada umat manusia. Para ulama berpendapat bahwa manusia sangat membutuhkan misi risalah sama seperti ikan yang sangat membutuhkan air. Tanpa adanya misi risalah

¹ Q.S. An-Nisa ayat ke 59

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005).

manusia akan sengsara, meronta-ronta dalam kekeringan jiwa sehingga hati mereka akan mati, sebagaimana ikan tidak bisa hidup ditempat yang kering tidak ada air. Manusia sangat membutuhkan pedoman hidup yang akan menuntunnya untuk mengenali nilai-nilai kebenaran sehingga dapat terhindar dari segala kesalahan dalam hidupnya. Oleh karena itu Allah SWT mengutus para Rasul untuk mengemban misi kerasulan ini.³

Begitu banyak nasihat-nasihat Nabi Saw. untuk umatnya tentang kehidupan yang disampaikan melalui hadis-hadisnya. Akan tetapi pada daerah-daerah tertentu terdapat orang-orang yang tidak terlalu mengenal hadis khususnya pada daerah-daerah yang lebih kental adat dan kepercayaan terhadap nenek moyangnya, mereka lebih mengenal perkataan-perkataan nenek moyangnya dibanding dengan pengetahuannya tentang hadis Nabi.

Pada daerah tertentu khususnya di daerah sunda, terdapat kejadian-kejadian yang dialami oleh masyarakat muslim yang dikaitkan dengan mitos atau perkataan nenek moyang terdahulu tentang kehidupan. Sehingga kebanyakan dari masyarakat tersebut lebih percaya pada mitos tanpa tahu apa hakikat atau kebenaran dari kepercayaan tentang mitos tersebut, salahsatunya mitos tentang wewe gombel.⁴

Kebanyakan masyarakat mengetahui cerita tentang wewe gombel tersebut hanya Mitos belaka. akan tetapi jika diteliti lebih dalam, ternyata mitos tersebut terdapat pada salah satu hadis Nabi Saw yang berisi nasihat berupa perintah menahan anak keluar rumah pada waktu menjelang malam. Diantara hadis yang berhubungan dengan mitos tersebut yaitu:

إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أَمْسَيْتُمْ فَكُفُّوا صَبِيَّاتِكُمْ فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَحَلُّوهُمْ فَأَعْلِفُوا الْأَبْوَابَ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ

³ Dwi Priyanto, "Menggali Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Misi Karasulan," *INSANIA* 17, no. 2 (2012): h. 161.

⁴ Wewe gombel adalah sebuah istilah dalam tradisi Jawa yang berarti roh jahat atau hantu yang suka menculik anak-anak, tapi tidak mencelakainya.

فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مَّغْلَقًا وَأَوْكُوا قِرْبَتَكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ وَحَمَرُوا آيَاتِكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ وَلَوْ أَنْ تَعْرُضُوا عَلَيْهَا شَيْئًا وَأَطْفِنُوا مَصَابِيحَكُمْ⁵

“Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur telah mengabarkan kepada kami Rauh bin 'Ubadah telah mengabarkan kepada kami Ibnu Juraij dia berkata; telah mengabarkan kepadaku 'Atha' bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah radliallahu 'anhuma berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda "Apabila hari mulai malam atau malam telah tiba, maka tahanlah anak-anak kalian, karena saat itu syetan berkeliaran, apabila malam sudah mulai larut maka lepaskanlah mereka dan tutuplah pintu-pintu rumah kalian dan sebutlah nama Allah, karena syetan tidak mampu membuka pintu yang tertutup, dan tutuplah tempat air minum kalian sambil menyebut nama Allah dan tutup pula wadah-wadah kalian sambil menyebut nama Allah walaupun hanya dengan sesuatu yang dapat menutupinya dan matikanlah lampu-lampu kalian.”⁶

Teks hadis di atas merupakan nasihat Nabi Saw. Tentang perintah menahan anak-anak ketika menjelang malam. Selain itu, dalam hadis tersebut Nabi Saw juga memerintahkan kepada umatnya untuk menutup wadah air minum, menutup pintu-pintu rumah dan wadah-wadah dengan mengucapkan asma Allah SWT. Dalam hadis tersebut mengandung sejumlah ajaran kebaikan untuk manusia di dunia maupun akhirat. Tujuan Nabi Saw memerintahkan hal tersebut karena Allah SWT telah menjadikan hal tersebut sebagai sebab keselamatan umat manusia dari gangguan setan.

Zaman sekarang ini, kebanyakan orang-orang menyepelekan tujuan dari nasihat-nasihat Nabi tentang kehidupan terutama yang berkaitan dengan kebebasan dalam melakukan aktivitas, khususnya bagi anak-anak yang masih senang bermain diwaktu menjelang malam. Waktu menjelang malam adalah waktunya untuk menunaikan salah satu kewajiban seorang muslim, yaitu

⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. *Shahih Bukhari*. (Kitab Minuman, Bab Menutup Bejana , No. 5192), Lidwa Pusaka, software Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam, Versi Offline.

⁶ Bukhari, Kitab Minuman, Bab Menutup , No. 5192.

ibadah shalat, bukan waktu untuk bermain, bahkan akan lebih baik jika waktu tersebut diisi dengan belajar dan mengaji.

Apabila dipandang dari segi kesehatan, waktu menjelang malam adalah waktu kerjanya salahsatu organ yang ada didalam tubuh manusia yaitu ginjal. Pada waktu ini organ tubuh manusia berupa ginjal ini bekerja dengan maksimal sehingga pada jam ini sangat baik apabila digunakan untuk aktivitas belajar, hal ini dikarenakan pada waktu menjelang malam ini sedang terjadi proses pembentukan sumsum tulang dan pertumbuhan otak. Selain mempunyai fungsi tersebut pada waktu ini organ usus besar juga sedang bekerja secara minimal. Oleh karena itu pada waktu menjelang malam seharusnya orang-orang mengurangi segala aktifitasnya, terlebih pada anak-anak untuk tidak bermain pada waktu tersebut.

Dalam segi konteksnya, antara mitos tentang wewe gombel yang seolah melarang anak keluar rumah pada waktu menjelang malam dengan hadis Nabi SAW yang berisi tentang larangan anak keluar rumah pada waktu menjelang malam seolah memiliki substansi yang sama, akan tetapi memiliki perbedaan dalam sumbernya. mitos dikenal dengan kepercayaan yang turun temurun yang berasal dari perkataan nenek moyang, sedangkan hadis Nabi Saw merupakan sumber hukum agama islam yang disandarkan kepada Nabi Saw.

Melihat dari kesamaan dalam konteks antara hadis dan mitos tersebut, ada sebagian orang yang berpendapat bahwa mitos itu bersumber dari nilai-nilai Islam, akan tetapi orang tua zaman dulu menyampaikan pesan islam terhadap anak-anaknya itu dengan merubahnya kedalam bahasa-bahasa mitos, sehingga perkataan atau nasihat mereka lebih dapat dimengerti dan dituruti oleh anak-anak mereka. Akan tetapi sebagai umat Islam, kita mempunyai dasar pedoman yang harus dijadikan sandaran, yakni al-Qur'an dan al-Hadis. Sehingga kita harus berpegang teguh pada kedua sumber hukum tersebut.

Pada zaman sekarang, hadis perintah untuk melarang anak keluar rumah ketika menjelang malam itu seolah sudah tidak berlaku lagi, hal ini

dikarenakan melihat teknologi yang sudah maju dan berkembang pesat, sehingga tempat yang dahulunya gelap sudah diberi penerangan.⁷

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti hadis yang berkaitan dengan fenomena tersebut, apakah hadis tersebut hanya berlaku untuk masyarakat zaman dahulu saja atau berlaku sampai sekarang. oleh karena itu judul dalam penelitian ini adalah “*Pemahaman Hadis Larangan Anak Keluar Rumah Pada Waktu Menjelang Malam*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang mengenai pemahaman hadis larangan anak keluar rumah pada waktu menjelang malam diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis buat untuk mempermudah penulis dalam mengidentifikasi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang larangan anak keluar rumah pada waktu menjelang malam?
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang larangan anak keluar rumah pada waktu menjelang malam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis tentang larangan anak keluar rumah pada waktu menjelang malam.
2. Untuk memahami hadis larangan anak keluar rumah pada waktu menjelang malam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak penulis capai, maka penelitian yang berjudul pemahaman hadis anak keluar rumah pada waktu

⁷ Zulham Qudsi Farizal Alam, “Hadis Dan Mitos Jawa,” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 3, no. 1 (2017): h. 112.

menjelang malam ini diharapkan akan mempunyai kegunaan dalam pendidikan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini terbagi atas dua kegunaan, diantaranya yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis,
 - a. Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang hal-hal yang terlihat sederhana akan tetapi memiliki makna tersendiri dalam sebuah kehidupan.
 - b. Memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat terhadap hadis-hadis Nabi Saw, sehingga masyarakat lebih mengenal hadis Nabi Saw.
 - c. Memberikan sumbangan akademis bagi para peneliti selanjutnya yang akan mendalami suatu kajian yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. kegunaan secara praktis

Penelitian ini dapat diaplikasikan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada waktu menjelang malam, sehingga masyarakat lebih berhati-hati dan lebih tegas lagi dalam melindungi dirinya dan keluarganya dari gangguan jin ataupun setan yang berkeliaran pada waktu tersebut.

E. Kerangka Teori

Dalam pengertiannya, hadis mempunyai beberapa makna, seperti *jadid* artinya yang baru, *qarib* berarti yang dekat, dan *khabar* yang berarti warta, atau sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang pada orang lain.⁸ Adapun menurut istilah ahli hadis, mereka mengartikan bahwa hadis itu adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw, baik berupa perbuatan perkataan, ketetapan, sifat, atau kisah hidup beliau, baik sebelum atau sesudah kenabian.⁹

⁸ Agusman Damanik, "Urgensi Studi Hadis Di UIN Sumatera Utara," *Jurnal Kewahyuan Islam*, 2017, h. 84.

⁹ Mifdhol Abdurrahman, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, ed. Muhammad Ihsan, Cet. I (Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2005), h. 22.

Hadis adalah salah satu sumber rujukan bagi umat Islam dalam menyelesaikan problematika atau masalah yang muncul di masyarakat Islam kontemporer saat ini. Termasuk salah satunya adalah organisasi NU yang memposisikan hadis sebagai hujjah atau dalil saat memutuskan berbagai persoalan agama kontemporer dalam *Bahtsul Masail*.¹⁰

Untuk bisa mengamalkan suatu hadis, maka orang-orang harus bisa mempelajari dan memahami konteks suatu hadis yang telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai hujjah. Akan tetapi pada kenyataannya sebagian masyarakat ada yang kurang mengenal terhadap hadis-hadis Nabi Saw, bahkan sebagian masyarakat seperti di sebagian masyarakat sunda yang kental akan adat dan budayanya lebih mengenal pepatah atau perkataan nenek moyang terdahulu seperti mitos-mitos yang berkembang di masyarakat tertentu, khususnya di masyarakat sunda.

Bentuk dan cerita yang terkandung didalam mitos merupakan elemen dasar setiap agama yang berada di dunia. Mitos banyak menceritakan tentang berbagai kepercayaan terhadap suatu kekuatan yang lebih besar dari manusia, asal-usul manusia serta interaksi seperti apa yang seharusnya dilakukan manusia dengan kekuatan yang lebih besar itu. Meskipun terkesan fiksi, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa mitos telah menceritakan suatu kebenaran tentang manusia.¹¹

Mitos juga mempunyai keterkaitan yang penting dengan agama, hal itu dikarenakan mitos mempunyai fungsi eksistensial bagi manusia. Salah satu fungsi mitos yang utama bagi kebudayaan primitif adalah mengangkat, mengungkapkan, merumuskan suatu kepercayaan, memperkuat dan melindungi moralitas, menjamin efisiensi ritus, serta memberikan peraturan-peraturan praktis untuk menuntun manusia.¹²

¹⁰ Pipin Armita, "Penetapan Hadis Sebagai Hujjah Dalam Menjawab Isu-Isu Kontemporer (Studi Pada Bahtsul Masail Muktamar NU Ke-33 Tahun 2015)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, no. 1 (2017): h. 34.

¹¹ Mia Angeline, "Mitos Dan Budaya," *Humaniora* 6, no. 2 (2015): h. 198.

¹² Roibin, "Agama Dan Mitos: Dari Imajinasi Kreatif Menuju Realitas Yang Dinamis," *El-Harakah* 12, no. 2 (2010): h. 86.

Seperti yang telah diketahui bahwa sumber kedua dari agama islam adalah hadis Nabi Saw, jika dilihat dalam segi maknanya, mitos mempunyai banyak kesamaan dan keterkaitan dengan ajaran-ajaran agama islam yang bersumber dari hadis, salah satu contoh makna mitos yang mempunyai kesamaan dengan hadis Nabi SAW adalah mitos tentang larangan anak keluar rumah pada waktu menjelang malam, mitos yang bersifat larangan ini dikaitkan dengan sosok hantu yang bernama wewe gombel.

Dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari terdapat sebuah hadis yang kandungan dari hadis tersebut merupakan perintah Nabi Saw untuk melarang anak-anak keluar rumah pada waktu menjelang malam, hal ini dikarenakan banyaknya setan yang berkeliaran pada waktu menjelang malam.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka penelitian ini, penulis akui bahwa penelitian yang penulis lakukan bukanlah sebuah penelitian yang baru, akan tetapi pada penelitian yang penulis lakukan setidaknya terdapat perbedaan yang menjadi daya tarik tersendiri. Penulis menemukan bahwa terdapat sebuah kesamaan antara praktik kehidupan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat dengan teks hadis Nabi Saw yang berisi nasihat berupa perintah untuk menahan anak ketika menjelang waktu malam.

Ada sebagian masyarakat yang salah satu praktek kehidupannya sesuai dengan isi dari teks hadis Nabi Saw tentang nasihat berupa perintah menahan anak ketika menjelang malam. Dalam kehidupannya, masyarakat tersebut ketika waktu menjelang malam maka mereka selalu melarang anak-anaknya bermain diluar rumah. Yang menjadi masalahnya, masyarakat tersebut melakukan hal itu bukan berdasarkan hadis Nabi Saw, akan tetapi berdasarkan mitos yang berkembang di daerah masyarakat tersebut, yakni mitos tentang hantu wewe gombel yang berasal dari daerah Semarang Jawa Tengah.

Selain itu, penulis menemukan penelitian lain yang mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Umarfaruk, skripsi “Perintah Nabi Untuk Menutup Pintu Dan Melarang Anak Kecil Keluar Rumah Pada Saat Memasuki Waktu Menjelang Malam” (Studi Ma’anil Hadith dalam Hadis Shahih al-Bukhari no 5623) UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017. Hubungan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang hadis yang berisi nasihat berupa perintah untuk menahan anak ketika menjelang malam, akan tetapi penelitian ini lebih khusus ke ma’anil hadis dalam hadis shahih al-Bukhari saja, sedangkan penulis tidak mengkhususkan penelitian ini ke Bukhari saja, akan tetapi memakai hadis-hadis pendamping seperti hadis Muslim. Selain itu, perbedaan penelitian ini juga terdapat pada materi yang akan dibahasnya, dalam penelitian ini tidak hanya membahas tentang perintah menahan anak keluar rumah ketika menjelang malam saja, akan tetapi juga membahas semua isi dari hadis Bukhari no 5623, yakni perintah Nabi SAW untuk menutup pintu dan menahan anak kecil keluar rumah ketika waktu menjelang malam. Sedangkan penulis lebih fokus pada pembahasan menahan anak atau melarang anak keluar rumah ketika waktu menjelang malam saja.
2. Zulham Qudsi Farizal Alam, Jurnal “Hadis dan Mitos Jawa” Riwayat: Jurnal Studi Hadis Volume 3 Nomor I 2017. Hubungan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas hadis-hadis yang mempunyai kesamaan dengan mitos, selain itu salah satu pembahasan dalam jurnal tersebut membahas sebuah permasalahan mengenai hadis dan mitos larangan anak keluar rumah pada waktu menjelang malam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis lebih terfokus pada pembahasan hadis perintah Nabi untuk melarang anak keluar rumah pada waktu menjelang malam, sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas tentang hadis larangan anak keluar rumah pada waktu menjelang malam saja, akan tetapi juga membahas hadis-hadis lain yang mempunyai kesamaan makna dengan mitos yang dipercayai oleh masyarakat.

3. Syamsul Kurniawan, jurnal “Pantang Larang Bermain Waktu Magrib: Kajian Living Hadis Tradisi Masyarakat Melayu Sambas” kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang keluar rumah pada waktu menjelang malam. Akan tetapi perbedaannya terdapat pada sumber rujukan, kalau dalam penelitian ini lebih kepada tradisi, sedangkan dalam penelitian penulis bersumber pada hadis nabi SAW.

sejauh ini penulis hanya menemukan satu rujukan penelitian skripsi. Akan tetapi masih banyak lagi rujukan lainnya seperti jurnal, artikel, dan web yang bisa dipertanggungjawabkan.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat dikembangkan, ditemukan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memecahkan, memahami, dan mengantisipasi masalah.¹³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk sebuah penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.¹⁴ Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), Hal itu dikarenakan data-data pada penelitian ini disusun dengan menggunakan referensi penelusuran dari berbagai buku, kitab, journal, serta catatan lainnya yang mendukung terhadap penelitian ini.

2. Sumber Data

¹³ Jonaedi Efendi and Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, Cet. II (Depok: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), h. 3.

¹⁴ Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *Journal Equilibrium* 5, no. 9 (2009): h. 2, yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

Dalam menyusun skripsi, penulis memperoleh subjek (dari mana data diperoleh) yaitu terdapat pada dua macam sumber, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh oleh seorang peneliti secara langsung dari sumbernya. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa catatan seperti majalah, buku, dan lain-lain yang sifatnya dokumentasi, ataupun berupa orang seperti wawancara.¹⁵

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan penulis dalam mencari hadis adalah kitab hadis Shahih al-Bukhari. Sumber primer lain yang penulis gunakan dalam mencari hadis dan syarah hadis tersebut adalah kitab *Fathul Bari Syarah Shahih Al-bukhari* karya Imam Al-Hafizh Ibnu Hazar Al-Asqalani.

b. Data Sekunder

Untuk mengolah dan mempertajam analisis pada data primer, penulis juga menggunakan data yang bersifat sekunder. Data sekunder yang penulis gunakan adalah aplikasi lidwa pusaka untuk mencari hadis-hadis penguat atau hadis-hadis dalam riwayat lain tentang perintah Nabi untuk melarang anak keluar rumah pada waktu menjelang malam, serta sebagai alat penunjang dalam proses mentakhrij hadis tersebut. Lidwa pusaka merupakan singkatan dari Ilmu dan Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan yang didalam salah satu aktivitasnya memiliki bidang kegiatan dalam pengembangan software dakwah. Lidwa pusaka ini memulai langkahnya dengan usaha penerjemah dan digitalisasi Kitab Hadis dari 9 Imam Hadis termasyhur (Kutubut Tis'ah).¹⁶ Adapun data sekunder lain yang penulis gunakan yaitu berupa journal, seperti journal Riwayah *Hadis dan Mitos* Jawa, dan lain-lain. Ada juga dari buku seperti buku *Ulumul Hadis, Setan Dalam*

¹⁵ Bagja Waluya, *Sosiologi (Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat)*, Cet. I (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007, H. 79).

¹⁶ Dliya UI Fikriyyah, "Telaah Aplikasi Hadis (Lidwa Pusaka)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 2 (2016): h. 275.

al-Qur'an: Yang Halus dan Tak Terlihat, dan lain-lain. Sumber dari Skripsi seperti skripsi yang berjudul “*Perintah Nabi Untuk Menutup Pintu dan Melarang Anak Keluar Rumah Ketika Waktu Menjelang Malam*”. dan tulisan ilmiah lainnya.

3. Analisis Data

Dalam penyusunan data penelitian ini supaya lebih sistematis sesuai dengan sasaran penelitian, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis data yaitu dengan menggunakan metode seleksi serta *content analysis*.

Metode seleksi yaitu memilih bahan penelitian yang sesuai dengan judul penelitian, dan membuang yang tidak sesuai dengan penelitian, mengelompokkan bahan-bahan penelitian sesuai dengan sub judul penelitian. Selain itu, *content analisis* yaitu sebuah analisa isi dari sumber terkait yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang jelas dan sistematis.

Selain menggunakan metode seleksi dan *content analysis*, penulis juga menggunakan metode takhrij dan metode syarah. Metode takhrij adalah sebuah pencarian atau penelusuran hadis dalam berbagai kitab hadis sebagai sumber aslinya yang didalamnya dikemukakan secara lengkap sanad dan matan hadisnya.¹⁷ Metode syarah merupakan suatu usaha untuk menjelaskan atau mengungkap makna sesungguhnya yang terdapat dibalik teks hadis.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Data yang telah penulis dapatkan kemudian diolah dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

¹⁷ Jon Pamil, “Takhrij Hadist: Langkah Awal Penelitian Hadist,” *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012): h. 53.

¹⁸ Moh. Muhtador, “Sejarah Perkembangan Metode Dan Pendekatan Syarah Hadis,” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (2016): h. 261.

Pendahuluan ini diletakan diawal bab karena merupakan gambaran dalam penyusunan skripsi ini. Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metodologi penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS PEMAHAMAN HADIS LARANGAN ANAK KELUAR RUMAH PADA WAKTU MENJELANG MALAM

Bab ini merupakan tinjauan umum tentang pemahaman hadis yang isinya meliputi: pengertian hadis, kajian syarah hadis, serta pendekatan dalam memahami hadis.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS HADIS LARANGAN ANAK KELUAR RUMAH PADA WAKTU MENJELANG MALAM

Pada bab ini akan membahas mengenai hadis anak keluar rumah ketika menjelang malam secara keseluruhan, I'tibar dan skema sanad hadis anak keluar rumah pada menjelang malam. Selain itu, mengenai analisis hadis membahas tentang kualitas hadis, serta pemahaman hadis anak keluar rumah pada waktu menjelang malam.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang didalamnya berupa kesimpulan data penelitian yang telah diperoleh dan saran.